

BAB IV

KEGIATAN KEAGAMAAN KOMUNITAS PEJUANG SUBUH SAMPIT

A. Komunitas Pejuang Subuh Sampit

1. Historis Komunitas Pejuang Subuh Sampit

Berdirinya komunitas Pejuang Subuh Sampit ini sekitar tanggal 14 Mei 2017, berawal dari teman-teman organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang mencoba membuat inovasi kegiatan agar teman-teman yang tidak bisa berkegiatan di waktu kerja dan juga waktu itu PMII tidak terlalu mempunyai kegiatan. Sebelumnya Pejuang Subuh di Sampit itu sudah ada, cuman kegiatannya itu hanya satu minggu sekali di hari ahad di masjid Al-Falah dan itupun juga gak terlaksanakan. Pertama kali Pejuang Subuh ini muncul di Jakarta, setelah itu mereka munculkan juga Pejuang Subuh ini di kota Sampit dan kegiatannya hanya pada hari Ahad saja, pertemuan dan latihan ceramah. Satu orang diberi waktu dua menit untuk ceramah tanpa diberi teks. Kegiatan ini tidak bisa terlaksana karena banyak yang sibuk dan lainnya, kegiatan ini hanya pernah terlaksana cuman satu kali saja setelah itu tidak terlaksana lagi. Akhirnya mereka pun mencoba mencari bentuk kegiatan sebelumnya yang pernah dilakukan oleh teman-teman dari daerah lain yang memiliki namanya yaitu Pejuang subuh, mulai

dari situ mereka mencoba komitmen untuk membentuk sebuah komunitas Pejuang Subuh Sampit yang beraktifitas di waktu subuh hari.¹

Target utama dari komunitas ini adalah agar apa yang terjadi pada umat Islam itu bersatu dan mereka menginginkan pada waktu subuh itu terjadi seperti laksana sholat Jum'at. Ketika teman-teman yang hanya bisa berkegiatan baik pada malam hari maupun di subuh hari, pada subuh hari itu mereka berkegiatan dari jam setengah 4 dan bersiap ke masjid setelah itu kumpul pada satu titik. Setelah selesai sholat Subuh, mereka melakukan kegiatan seperti membaca surah Yaasin, Al-Waqi'ah, sampai surah-surah yang lain sembari menunggu waktu israk. Tetapi bila di masjid tersebut ada pengajian, maka pembacaan surah tadi diganti jadi mengikuti pengajian sembari menunggu waktu israk. Bila pada hari Ahad, mereka melakukan pembacaan juz 30 setelah sholat Subuh sembari menunggu waktu israk. Setelah selesai israk, baru berkegiatan seperti panahan pada hari ahad dan di hari lain selain hari ahad itu mereka berkegiatan Radio On WhatsApp pada jam 7 sampai 8 pagi, ini awal mula kegiatan mereka. Pada tanggal 25 Mei 2017 baru muncul kegiatan panahan, pada tanggal 14 Mei 2017 itu hanya sekedar mengisi waktu luang saja. Mereka pun mempunyai moto dari kegiatan tersebut, yaitu "berkegiatan meskipun tanpa dana", kebanyakan kegiatan yang diluar sana banyak memikirkan bagaimana mengirimkan proposal dan lain sebagainya, mereka berpikir bagaimana caranya kegiatan itu terjadi tanpa adanya dana, yang

¹HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

penting berkegiatan dengan dapat memaparkan kejelasan dari kegiatan yang akan dilakukan kepada orang lain.²

Alasan didirikannya komunitas Pejuang Subuh Sampit ini yaitu menginginkan teman-teman khususnya anak muda itu agar pada waktu subuhnya itu lebih banyak, makanya target mereka itu menginginkan sholat Subuh itu laksana sholat Jum'at. Keinginan ini berawal dari melihat teman-teman organisasi yang berfokus pada kegiatan-kegiatan yang bersifat baik seperti sosialisasi dan lainnya, tetapi masih kurang pada kegiatan keagamaan. Maka dari itu, komunitas ini didirikan agar dapat melakukan kegiatan yang bersifat santai dan tidak meninggalkan unsur keagamaan, karena banyak kegiatan dari komunitas-komunitas yang ada ini bersifat santai dan belum ada unsur keagamanya. Maka dari itu, Pejuang Subuh Sampit ini bergerak pada subuh hari, karena pada subuh hari itu berlomba-lomba dua rakaat sebelum subuh, inilah cikal bakal semangat teman-teman dan juga menjadi cikal bakal teman-teman yang belum melihat kondisi masjid-masjid lain pada subuh hari, apakah banyak anak mudanya atau tidak. Dari 86 atau 89 total masjid yang sudah dikunjungi, mereka melihat bahwa anak mudanya itu sedikit. Dari situ lah mereka berpikir bagaimana caranya kalau setiap satu masjid mereka kunjungi dan punya rekan anak muda satu orang disana, maka akan banyak di setiap masjidnya. Keinginan itu muncul karena melihat pada zaman ini pemikiran anak muda itu sudah tidak peduli lagi dengan masjid, meskipun banyak juga yang masih peduli dengan masjid, tetapi secara persentasi

²HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

yang peduli dengan masjid itu masih sedikit apalagi di waktu subuh. Ini lah yang menjadi asal muasal berdirinya komunitas Pejuang Subuh Sampit.³

Komunitas Pejuang Subuh Sampit ini pun dapat dikatakan sebagai filterisasi terakhir dari doktrin-doktrin aliran sebelah kiri yang ada di suatu kampus yang ada di kota Sampit. Dengan kedok kegiatan orang-orang salaf tapi sembari mengajak teman-teman agar kembali ke kanan lagi (NU).⁴

2. Sosio-Kultural Kota Sampit

Kabupaten Kotawaringin Timur mempunyai ibu kota, yaitu kota Sampit, yang mana kabupaten ini termasuk salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah. Kabupaten Kotawaringin Timur lebih dikenal dengan sebutan Sampit oleh masyarakat di Kalimantan Tengah. Sampit selaku ibu kota dari kabupaten Kotawaringin Timur merupakan kota yang penting di provinsi Kalimantan Tengah, kabupaten ini relatif maju dan terletak di posisi yang strategis.⁵ Sampit memiliki dua kecamatan utama, yaitu kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan kecamatan Ba'amang.⁶

Kota Sampit terletak dekat dengan aliran sungai Mentaya, yaitu sungai yang menjadi 46ip an dan ikon kota Sampit, yang juga dikenal sebutan kota Mentaya. Kurang lebih 400 kilometer panjang dari sungai Mentaya, tetapi cuman 67% ataupun kurang lebih 270 kilometer dari sungai ini yang bisa dilalui

³HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁴HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 26 Desember 2023, pukul 09:00 WIB.

⁵Thau'am Ma'rufah, "Cultural Symbol dan Politik Identitas dalam Pembangunan Kota Sampit", dalam jurnal *DINIKA*, Vol. 4, No. 2, Mei-Agustus 2019, 281.

⁶Moch. Andri WP, dkk, *Dinamika Dan Integrasi Sosial Dalam Pengaruh Industri-Industri Kehutanan Di Sampit 1957-2001*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 17.

oleh kapal. Sumber (hulu) Sungai Mentaya berasal dari dataran tinggi pegunungan Muller yang mengalir ke selatan serta bermuara langsung ke Laut Jawa di Teluk Sampit. Hingga kota Sampit yang berjarak dekat 80 kilometer dari Teluk Sampit, aliran sungai Mentaya ini juga dapat dilayari oleh kapal besar dengan ukuran hingga 3.500 DWT (*Deadweight Tonnage*). Oleh karena itu, tidak mengehrankan bahwa kota Sampit sudah lama memiliki 2 pelabuhan besar, yakni pelabuhan Pelabuhan Pelindo (pelabuhan barang) serta pelabuhan angkutan penumpang. Namun, jika kita melihat lebih jauh, masih ada satu pelabuhan bersejarah yang memiliki peran yang lumayan signifikan bagi perkembangan kota Sampit, yaitu Pelabuhan Oelin atau Ulin. Pelabuhan ini merupakan pelabuhan tua tempat memuat kayu-kayu hasil pengolahan pabrik bransel peninggalan Belanda, ataupun yang setelah itu pengelolaannya diambilalih oleh Inhutani 3.⁷

Tidak hanya itu, Sampit jua memiliki akses langsung dengan kota-kota di pulau Jawa, mengingat terdapatnya pelabuhan sungai yang bisa dimasuki oleh kapal-kapal penumpang ataupun benda dari pulau Jawa. Ikatan langsung lewat jalur laut inilah yang bisa menarangkan seperti apa ikatan antar pulau sudah terjalin semenjak lama, khususnya migran dari pulau Jawa dan Madura. Keberadaan industri anti kayu semenjak akhir tahun 1940-an, ditambah dengan maraknya pemberian izin HPH semenjak akhir tahun 1960-an menjadikan

⁷Moch. Andri WP, dkk, *Dinamika Dan Integrasi Sosial Dalam Pengaruh Industri-Industri Kehutanan Di Sampit 1957-2001*, 17-18.

Sampit selaku kota yang berarti buat kantor-kantor industri yang memunculkan dampak timbulnya bermacam usaha lain.⁸

Kabupaten Kotawaringin Timur yang mencakup kota Sampit terletak di antara 112°7'29" hingga 113°14'22" Bujur Timur (BT) serta antara 1°11'50" hingga 3°18'51" Lintang Selatan (LS). Kabupaten Kotawaringin Timur secara geografis berbatasan dengan Kabupaten Katingan di sebelah utara serta timur, Kabupaten Seruyan di sebelah barat dan dengan laut Jawa di sebelah selatan. Awalnya, Kabupaten ini mempunyai luas daerah sekitar 50.700 km² yang dilintasi oleh 3 sungai, yaitu sungai Mentaya, Seruyan, serta Katingan. Tetapi semenjak tahun 2002, Kabupaten Kotawaringin Timur sudah hadapi proses perluasan wilayah jadi tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Seruyan, Katingan, serta Kotawaringin Timur. Dengan demikian, Kotawaringin Timur Cuma mempunyai Sungai Mentaya yang membelah Kota Sampit. Sungai Seruyan serta Katingan masing-masing masuk dalam 2 daerah kabupaten baru tersebut. Semenjak dikala itu pula, luas Kotawaringin Timur menyusut menjadi 16.796 km². Sebagai kabupaten terluas ketiga atau setara dengan 10,94% dari total luas wilayah Provinsi Kalimantan Tengah, secara administratif, Kotawaringin Timur terbagi dalam 17 wilayah kecamatan. Dari 17 kecamatan tersebut, luas wilayah Kota Sampit itu sendiri hanya sekitar 1.365 km², atau kurang lebih setara dengan 8,12% dari luas wilayah Kotawaringin Timur. Luas wilayah Kota Sampit yang dimaksud adalah gabungan dari luas Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan Baamang sebagai dua kecamatan yang menjadi wilayah utama dari Kota Sampit. Sedangkan

⁸Herry Yogaswara, *Disertasi*, "Meneruskan Hidup Setelah Kerusakan: Ingatan Kolektif dan Identitas Etnis Madura Pasca Kekerasan Antar Etnis di Kota Sampit, Kalimantan Tengah", (Depok: Universitas Indonesia, 2012), 71-72.

ibu kota kecamatan dengan jarak terjauh dari Kota Sampit adalah Kecamatan Bukit Santuai yang beribu kota di Tumbang Penyahuan yang berjarak sekitar 207 km.⁹ Dari ibu kota propinsi, yaitu Palangkaraya, kota Sampit berjarak sekitar 220 km, dapat dicapai melalui jalan darat. Sehingga semua jenis kendaraan angkutan darat dapat dengan mudah mencapai kota Sampit. Dari ibu kota propinsi, yaitu Palangkaraya, kota Sampit berjarak sekitar 220 km, dapat dicapai melalui jalan darat. Sehingga semua jenis kendaraan angkutan darat dapat dengan mudah mencapai kota Sampit.¹⁰

Jumlah penduduk Kabupaten Kotawaringin Timur berjumlah kurang lebih 446.094 jiwa pada tahun 2017, dan sebaran atau kepadatan penduduk berjumlah kurang lebih 26 jiwa/km². Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan Kecamatan Ba'amang adalah kecamatan terpadat yang berada di Kota Sampit. Kepadatan penduduk Kecamatan Mentawa Baru Ketapang sekitar 119,61 jiwa jiwa/km² dengan jumlah 45.058 jiwa. Sedangkan kecamatan Ba'amang memiliki kepadatan penduduk sekitar 92,35 jiwa/km² dengan jumlah 59.014 jiwa.¹¹

Pada tahun 2014, penduduk kota Sampit tercatat sebanyak 400.658 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 25,84 jiwa/km². Pertumbuhan laju penduduk meningkat menjadi 476.029 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata 26 jiwa/km² pada tahun 2020.¹² Pada tahun 2021, Kabupaten

⁹Moch. Andri WP, dkk, *Dinamika Dan Integrasi Sosial Dalam Pengaruh Industri-Industri Kehutanan Di Sampit 1957-2001*, 19-21.

¹⁰Herry Yogaswara, *Disertasi*, "MENERUSKAN HIDUP SETELAH KERUSUHAN: Ingatan Kolektif dan Identitas Etnis Madura Pasca Kekerasan Antar Etnis di Kota Sampit, Kalimantan Tengah", 70.

¹¹Moch. Andri WP, dkk, *Dinamika Dan Integrasi Sosial Dalam Pengaruh Industri-Industri Kehutanan Di Sampit 1957-2001*, 22.

¹²<https://kotimkab.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab5>, diakses pada 30 November 2023.

Kotawaringin Timur memiliki jumlah penduduk sekitar 416,384 jiwa yang terdiri dari 215,274 laki-laki dan 201.110 perempuan. Pada Kecamatan Mentawa Baru Ketapang dan Kecamatan Ba'amang yang menjadi penyebaran penduduk terbanyak.¹³

Jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Kotawaringin Timur lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dibuktikan dengan rasio jenis kelamin yang mencapai 112. Kelompok penduduk ini juga didominasi oleh generasi muda. Agama Islam adalah agama mayoritas di kota Sampit. Menurut data pada tahun 2014, tercatat 93,57 persen beragama Islam, disusul Kristen 3,15 persen, dan sisanya Katolik, Hindu, Budha, dan agama lainnya. Sekitar 90% warga Sampit menganut agama Islam.¹⁴

Sebelum terjadinya konflik di kota Sampit pada tahun 2001, opini masyarakat terhadap Kaharingan kurang positif. Agama Kaharingan kerap diartikan sebuah keyakinan yang mengedepankan aspek animisme dan dinamisme. Namun, konflik tahun 2001 dinilai telah memberikan suatu legitimasi kultural yang sangat kuat bagi masyarakatnya Dayak, khususnya penganut agama Kaharingan. Sebagai sebuah entitas sosio-kultural, agama Kaharingan sudah selayaknya dipertimbangkan dalam sistem sosial politik Kotawaringin Timur dan mencontohkan proses kebangkitan kembali identitas aslinya, khususnya identitas Dayak dan agama aslinya yaitu Kaharingan. Selama bertahun-tahun, agama

¹³<https://kotimkab.go.id/sekilas-kotim/>, diakses pada 30 November 2023.

¹⁴Thau'am Ma'rufah, "Cultural Symbol dan Politik Identitas dalam Pembangunan Kota Sampit", 283-284.

Kaharingan hanya dilihat sebagai agama animisme-dinamisme yang berbeda dengan agama resmi pemerintah.¹⁵

Dilihat dari segi sosio-historis, nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat asli Sampit yang diadopsi dari budaya Kaharingan sejak dulu adalah: Pertama, *Belom Bahadat*, prinsip bahwa masyarakat Dayak harus mempunyai tata krama atau kepatuhan adat yang baik. Tata krama dan sopan santun terikat dengan sanksi hukum *Hadat* yang diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyang kita. Hukum *Hadat* mengatur tentang aturan-aturan dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang harus menjaga harkat dan martabat setiap individu, serta hubungan manusia dengan alam sekitar, misalnya bercocok tanam di ladang, berburu, meramu di hutan, dan lain-lain. Kedua, *Huma Betang* merupakan rumah panjang yang menjadi tempat tinggal masyarakat Dayak di masa lalu. Citra masyarakat Dayak sebagai suatu kesatuan genealogis, sosial, dan politik tercermin pada kompleks perumahan Dayak yang terdiri dari satu atau lebih *Huma Betang*. *Huma Betang* sebagai tempat tinggal masyarakat Dayak tidak hanya mempunyai nilai materi saja, tetapi juga mempunyai arti sosial budaya yang sangat penting bagi kehidupan sosial masyarakat Dayak. Kehidupan sosial di *Huma Betang* dilandasi oleh solidaritas sosial dan gotong royong, serta terikat pada hukum adat atau norma sosial yang disebut *belom bahadat*.¹⁶

Nilai-nilai budaya yang ada di Sampit seperti *Belom Bahadat* dan *Huma Betang* merupakan nilai-nilai yang menjadi benteng kerukunan di kota Sampit

¹⁵Thau'am Ma'rufah, "Cultural Symbol dan Politik Identitas dalam Pembangunan Kota Sampit", 285.

¹⁶Thau'am Ma'rufah, "Cultural Symbol dan Politik Identitas dalam Pembangunan Kota Sampit", 285-287.

yang multi kultural. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dibangunnya Sampit pasca terjadinya kerusuhan yang meluluhlantahkan kota Sampit. Pemerintah Kotawaringin Timur saat itu menilai sangat penting kedua filosofi masyarakat Dayak tersebut kembali diterapkan dalam kehidupan masyarakat Sampit, sehingga dalam peraturan daerah Kotawaringin Timur No. 5 Tahun 2004 tentang Penanganan Penduduk Dampak Konflik Etnik pada bab 1 pasal 1 No. 20 berbunyi: “*Belom Bahadat* adalah suatu keyakinan untuk menjunjung tinggi tatanan/nilai-nilai/norma/ kaidah ketatakeramaan yang merupakan bagian dari adat istiadat masyarakat setempat. Sedangkan *huma betang* diartikan sebagai suatu prinsip kesetaraan hidup, kebersamaan, kegotongroyongan yang mencerminkan sikap menghormati adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat setempat”. Bagian lain menyatakan bahwa untuk menciptakan suasana kehidupan yang damai, mandiri, dan demokratis bagi masyarakat Kabupaten Kotawaringin Timur sesuai dengan filosofis “*Huma Betang*” dalam wadah NKRI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.¹⁷

Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah mengakui dua prinsip budayaan dan filosofi masyarakat Dayak yang kemudian menjadi payung masyarakat multikulturalisme di kota Sampit, dan dapat diakui bahwa konflik yang terjadi di kota Sampit pada tahun 2001 memberikan legitimasi kultural yang sangat kuat pada masyarakat Dayak dan budaya yang mereka miliki.¹⁸

¹⁷Thau'am Ma'rufah, "Cultural Symbol dan Politik Identitas dalam Pembangunan Kota Sampit", 288-289.

¹⁸Thau'am Ma'rufah, "Cultural Symbol dan Politik Identitas dalam Pembangunan Kota Sampit", 289.

B. Kegiatan Komunitas Pejuang Subuh Sampit

Komunitas Pejuang Subuh Sampit memiliki beberapa kegiatan\agenda yang dijalankan, kegiatan\agenda ini dibagi menjadi sepuluh bidang, yaitu:

1. Khususan Wajib Peningkatan ASWAJA

a. Pejuang subuh

Kegiatan ini yaitu sholat Subuh bersama-sama di masjid. Bukan hanya sholat saja, setelah sholat Subuh pun mereka beribadah lain seperti membaca surah-surah atau mendengarkan ceramah sembari menunggu waktu israk. Mereka juga mendata nama masjid, alamat, dan kontak pengurus masjid. Gunanya yaitu untuk mengetahui jumlah masjid yang sudah dikunjungi dan siapa tau untuk kedepannya nanti ada yang memerlukan dan mereka pun sudah mempunyai data tersebut.¹⁹

2. Bidang Penguatan Amaliyah

a. A.R.M.Y (Agenda Roadshow Masjid Yuk)

Agenda ini dilakukan pada bulan Ramadhan saja yaitu dengan berkeliling ke masjid-masjid yang ada di Sampit untuk sholat terawih disana. Bilanya puasa saat itu ada 30 hari, maka ada 30 masjid yang dikunjungi untuk sholat terawih disana.²⁰

¹⁹HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

²⁰HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

b. GARUDA (Gerakan duA Rakaat Untuk DhuhA)

Agenda ini dilakukan tiap pagi bebas dari awal masuk waktu dhuha sampai sebelum waktu dzuhur, ini masing-masing saja untuk melaksanakannya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar mengistiqomahkan waktu dhuha pada pagi hari, selain itu juga untuk mengingatkan kawan-kawan, dan juga untuk mengupgrade diri dari awal hanya mengingatkan tapi juga sambil mengerjakan.²¹

c. SAMURAI (Satu Makro Untuk tadaRus ba'dA Isya)

Kegiatan ini yaitu mengaji Al-Qur'an satu makro di gedung Nahdlatul Ulama (NU). Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat isya setiap malam ahad, membacanya pelan-pelan satu ayat. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengecek tajwid bacaan.²²

d. WASIAT (Witir setelAh iSya inSya Allah isTiqomah)

Tujuan dari kegiatan ini secara khusus yaitu minimal mengerjakan witir itu satu hari satu rakaat setiap malamnya. Biasanya akan ada hal yang berubah bilanya kita mengerjakan witir ini secara rutin,²³ karena sholat witir ini lebih baik dari onta merah yang bernilai sangat mahal dan menjadi simbol tentang sesuatu yang mempunyai nilai tinggi dan sesuatu yang sulit diraih. Sebagaimana dalam hadis Rasulullah yang berbunyi “*Sungguh, Allah telah menganugerahi kalian sebuah shalat yang itu lebih dari sekedar onta-onta merah, yaitu Witir. Allah*

²¹HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

²²HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

²³HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

jadikan shalat Witir itu waktunya memanjang antara shalat Isya sampai terbit fajar” (HR. Tirmidzi).²⁴

e. WUSHU (Wudhu Sebelum Hendak tidUr)

Kegiatan ini sebenarnya adalah amalan-amalan yang di sunnahkan oleh Rasulullah, mereka jadikan sebuah agenda guna mengingatkan teman-teman yang lain agar tidak lupa.²⁵

f. Sholawat ANTARIKSA (ANTARA magRIB ketemu iSyA)

Minimal bersholawat sebanyak sepuluh kali setelah shalat Magrib menuju shalat Isya.²⁶

g. PROMAGH (PROgram MAGHrib berjamaaH)

Kegiatan ini dilakukan dari hari senin sampai kamis malam dan langsung menghadiri majelis-majelis di masjid-masjid kota Sampit, kegiatan ini tidak bersifat mengikat. Siapa yang bisa silahkan ikut, intinya tetap mengerjakan shalat.²⁷

h. Safari Maulid Nabi

Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali pada bulan Maulid, mereka aktif berkeliling masjid untuk menghadiri acara maulid nabi.²⁸

²⁴Sutomo Abu Nashr, *Allah Itu Witir Dan Mencintai Witir*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 11-13.

²⁵HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

²⁶HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

²⁷HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

²⁸HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

i. ASSASIN (Ayo Sahabat Sahabati MembacA yaSIN)

Agenda ini dilaksanakan setiap malam Jum'at bersama-sama membaca surah Yaasin di gedung Nadhatul Ulama (NU), sholat magrib disana setelah itu baru membaca Yaasin.²⁹

j. JUMANJI (JUM'at an bersamA meNuju MasJid Islamic center)

Agenda setiap hari Jum'at dan berkumpul di Islamic Center (Masjid Wahyu Al-Hadi) untuk melaksanakan sholat Jum'at berjamaah disana.³⁰

k. ARJUNA (Ayo Rasakan Juga Nikmatnya Al-Kahfi)

Agenda malam Jum'at setelah kegiatan WASIAT, langsung disambung dengan membaca surah al-Kahfi.³¹

l. MAHAD (Membaca rAtibul HaddAD)

Agenda ini dilaksanakan setiap malam ahad pukul 20:00 WIB di gedung Nahdlatul Ulama (NU).³²

m. ISLAMI (Istighfar Seratus daLAM seharI)

Dikerjalan setelah sholat Ashar untuk pengingatannya, minimal seratus lah untuk membaca istihfar guba menghapus dosa-dosa yang telah kita buat.³³

²⁹HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

³⁰HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

³¹HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

³²HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

³³HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

3. Bidang Implementasi Media

a. Radio on WhatsApp

Agenda ini dilaksanakan pada Sabtu pagi pukul 07.30-08.00 WIB waktu siaran. Mereka melakukan siaran ini beberapa kali pindah, yang pertama kali dilaksanakan di secretariat PMII, setelah itu pindah ke rumah sahabat Muhammad Al-Fadilah, dan terakhir di gedung Nahdlatul Ulama (NU). Teman-teman Pejuang Subuh yang punya bakat siaran itu mereka melakukan pelebaran sampai dilaksanakan di kampus STIE kota Sampit, mereka membuat Radio on WhatsApp berbasis BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa).³⁴

b. INSAN (INSpirasi iman)

Setiap pagi Senin pukul 07:30 WIB, kegiatan ini seperti menshare tentang cerita-cerita berbasis spiritual baik itu pengalaman-pengalaman Kiai, ulama, para Habaib, atau juga cerita tentang berbagai karomah, cerita tentang wali-wali, cerita tentang ulama sufi. Hal ini lah yang menjadi kenapa disebut inspirasi iman, tujuannya agar hati ini ingin mengerjakan hal-hal baik yang dikerjakan oleh para ulama tersebut.³⁵

³⁴HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

³⁵HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

c. KATANA (Kabar Terbaru perkiraAN cuaca)

Tujuannya adalah supaya bisa berbagi informasi, hal ini muncul disaat musim hujan saja. Guna mengetahui juga apakah di wilayah Ketapang dan Baamang itu hujan atau tidak agar membantuk pergerakan teman-teman.³⁶

d. Redaksi News

Agenda ini adalah menyampaikan cerita tentang pesan-pesan bijak dan nasehat-nasehat dari para Habaib dan ulama.³⁷

e. Mini Bioskop

Agenda ini dilaksanakan sebulan sekali pada hari Ahad pukul 09:30 WIB setelah agenda panahan. Dulu agenda ini pernah dilaksanakan tiga kali dalam seminggu, tapi sekarang hanya dilaksanakan seminggu sekali saja dikarenakan banyak teman-teman yang punya banyak kesibukan.³⁸

f. Breaking News (Video Youtube)

Agenda yang dilaksanakan setiap Jum'at pagi yaitu dengan membuat video informasi berita tentang pengajian, majelis, dan tablig akbar. Tujuannya untuk mengoptimalkan kemampuan anggota komunitas yang bisa dalam hal editing dan dimasukan kedalam channel Youtube komunitas Pejuang Subuh Sampit.³⁹

³⁶HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

³⁷HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

³⁸HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

³⁹HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

g. SALADIN (Seputar kisAh waLi Allah DI duNia)

Agenda ini bertujuan agar bisa *public speaking*, melatih teman-teman yang belum bisa *public speaking* agar bisa. Mereka bikin teks dan narasinya dengan mengatur intonasinya, tujuannya untuk belajar *voice over*. Agenda ini dilaksanakan pada Sabtu sore ba'da Ashar.⁴⁰

4. Bidang Olahraga dan Seni Budaya

a. S.W.A.T (Subuh With Archery Training)

Agenda ini waktu dulu dilaksanakan setiap Ahad pagi pukul 05:30 WIB setelah habis israk, sekarang dilaksanakan pukul 07:00 WIB. Dulu latihan panah dilaksanakan di lapangan PEMDA, lalu pindah ke stadion, dan terakhir pindah ke halaman gedung Nahdlatul Ulama (NU) sampai sekarang.⁴¹

b. ALADIN (Ayo Latihan belA Diri Indonesia)

Agenda ini dilaksanakan setiap malam Kamis, tujuannya untuk menyatukan teman-teman dari berbagai macam beladiri dan dibikinkan videonya. Agenda ini statusnya non aktif untuk sementara karena terbentur dengan jadwal pengajian di pondok Al-Busthomi.⁴²

⁴⁰HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁴¹HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁴²HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

c. KOPASUS (Kegiatan Olahraga Paintball pejuAng Subuh Sampit)

Agenda ini termasuk agenda baru dan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Agenda ini di laksanakan di Linusa Garden yang bertempat di kecamatan Kota Besi, yaitu sebuah destinasi wisata yang ada disana.⁴³

5. Bidang Infaq dan Shodaqoh

a. Bank Sedekah Subuh

Tujuan dibentuknya ini untuk menambah kas komunitas sembari bersedekah, karena uang kas digunakan untuk kegiatan berbasis ibadah. Bentuknya seperti celengan kecil yang ada di ruangan NU Library (NULIB) yang menjadi tempat kumpul bagi anggota komunitas Pejuang Subuh Sampit.⁴⁴

b. SHAUM (Sedekah Hanya Air Untuk Mushola)

Agenda ini dilaksanakan setiap bulan Ramadah di setiap Juma'at sore pada minggu pertama, kedua, dan ketiga. Agenda ini yaitu menghadiahi air minum untuk buka puasa ke mushala di kota Sampit.⁴⁵

c. SLASH (Sedekah Langsung Sendal wudHu)

Agenda ini dilaksanakan berbarengan dengan agenda SHAUM, yang membedakan hanya benda yang dihadiahi untuk mushala yaitu sandal untuk jamaah berwudhu.⁴⁶

⁴³HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁴⁴HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁴⁵HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁴⁶HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

6. Bidang Amal Jariyyah Pengoptimalan Fungsi Mushola

a. G-BEM (Gerakan Bersih Mushola)

Agenda ini dilaksanakan sebulan sekali pada hari Ahad di minggu kedua, targetnya hanya membersihkan mushala saja. Tujuan dari agenda ini yaitu untuk memancing warga sekitar agar peduli dengan mushala sekitar.⁴⁷

b. HAYABUSA (Hargai Anak Yatim Berkah bantUAN Shodaqoh bersama)

Agenda ini dilaksanakan setiap dua bulan sekali pada minggu ke pertama. Panti asuhan yang menjadi tujuan dari agenda ini adalah panti asuhan Annida Qolbu, karena panti asuhan ini bukan panti asuhan negeri yang kerap dapat bantuan dari pemerintah. Agenda ini yaitu memberikan sembako ke panti dari para donatur yang menitipkan uang ataupun bahan makanan lainnya yang ingin diserahkan ke panti asuhan.⁴⁸ Salah satu bentuk perhatian perhatian (perbuatan) baik terhadap anak yatim yaitu dengan mengusap kepala mereka sebagai wujud kasih sayang dan kepedulian yang tulus, maka dengan sendirinya anak yatim tersebut akan merasakan belaian kasih sayang yang datangnya dari orang tua sendiri.⁴⁹

⁴⁷HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁴⁸HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁴⁹Rosmaniah Hamid, "Kafalah Al-Yatim Dari Perspektif Hadis Nabi" dalam jurnal *Al-Fikr*, Vol. 17, No. 1, tahun 2013, 115.

c. Ziarah makam

Agenda ini dilaksanakan sebulan sekali, yaitu dengan mendatangi makam-makam para Habaib yang ada di kota Sampit maupun di luar kota Sampit.⁵⁰

d. CONAN (Cleaning ON pemakamAN)

Agenda ini berbarengan dengan agenda ziarah makam, agenda ini akan dilakukan bilanya makam tersebut kotor atau kurang terurus.⁵¹

7. Bidang Kesehatan

a. KAPSUL (Kajian prAktek Pengobatan tradiSional Untuk Latihan)

Agenda ini dilaksanakan setiap sore hari Ahad ba'da ashar. Dulu agenda ini bekerjasama dengan RLC (*Ruqyah Learning Center*), dari sana mereka belajar tentang ruqyah, bekam, dan yomeiho. Dari sinilah mereka mendapatkan rekan dari RLC tersebut, untuk mengadakan agenda KAPSUL ini untuk mengadakan pelatihan-pelatihan kepada anggota komunitas Pejuang Subuh Sampit.⁵²

8. Bidang Ekonomi Mandiri

a. Mini Subuh Mart

Agenda ini dilaksanakan agar belajar cara mengelola bisnis kecil untuk perputaran modal uang dalam lingkup sekretariat NULIB, jadi teman-teman komunitas disana berjualan satu produk dan satu produk tersebut menjadi

⁵⁰HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁵¹HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁵²HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

tanggungjawab dia untuk dia kelola. Hal ini yang menjadi asal muasal teman-teman belajar cara pembukuan dari bisnis yang ada.⁵³

9. Bidang Desain

a. The Project (Desain interior dan pemanfaatan barang recycle)

Agenda ini dilaksanakan sebulan sekali dan untuk sekarang status dari kegiatan ini adalah non aktif sementara. Agenda ini pernah dilaksanakan di rumah Sahabat Mutingah dan Yuyun, mereka minta bantuan untuk desain kamar.⁵⁴

10. Bidang Silaturahmi Keluar Kota

a. Pejuang Subuh Touring

Agenda ini biasanya akan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang lain seperti ziarah ke Makam Abah Guru Sekumpul saat touring ke Sekumpul, Martapura. Touring ke Seruyan, disana juga berbarengan dengan kegiatan ziarah kubur dan latihan memanah bersama. Maka dari itu kegiatan ini pasti akan berbarengan dengan kegiatan lain, sekaligus bersilaturahmi ke tempat tinggal sahabat Nahdlatul Ulama yang menjadi tujuan touring.⁵⁵

b. Tadabbur Alam

Kegiatan Pejuang Subuh dengan bertujuan untuk bertafakur terhadap ciptaan Allah Ta'ala yang dilakukan dengan pandangan terhadap alam sebagai bentuk musyahadah kita kepada Allah. Salah satunya menikmati alam ciptaan Tuhan yang sedang kita nikmati dalam kegiatan ini sebagai bentuk syukur kepada

⁵³HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁵⁴HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

⁵⁵HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

Tuhan yang menciptakan alam ini untuk kita nikmati dan sadari bahwa semua ini ciptaan Tuhan. Musyahadah ini dilakukan melalui pandangan mata kepala dan pandangan mata hati dengan meyakini melalui pandangan yang terlihat bahwa tiada sesuatu yang berlaku di alam ini melainkan semua terjadi dan tercipta karena Allah TA'ala.⁵⁶ Kegiatan ini sekaligus untuk *refreshing* anggota yang ikut kegiatan ini. Target kegiatan ini adalah pantai, hutan, kebun, sungai, dan lainnya yang berhubungan dengan alam. Tidak jarang juga kegiatan ini bergabung dengan kegiatan lain seperti ziarah kubur, apabila target kegiatan ini satu jalur dengan makam para wali-wali Allah.

Inilah beberapa kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit, tujuasan dari berbagai kegiatan tersebut adalah tetap ada keterikatan dengan kegiatan keagamaan bukan melepaskan dari kegiatan keagamaan.⁵⁷

C. Nilai-Nilai Tauhid Dalam Kegiatan Komunitas Pejuang Subuh Sampit

1. Abu Hasan al-Asy'ari

a. Nilai ketunggalan pada *dzat*-Nya

Tauhid *dzat* adalah meyakini tauhid tentang *dzat* Tuhan yang mana tidak ada satupun yang menyerupai *dzat*-Nya. *Dzat* Tuhan sangat berbeda dengan makhluk, makhluk terdiri dari beberapa unsur dalam pembentukannya, sedangkan Tuhan tidak terdiri dari apapun dalam *dzat*-Nya. Nilai ini dapat dilihat dari kegiatan\agenda tadabur alam, yang mana pada kegiatan ini kita menyaksikan,

⁵⁶HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, Wawancara pribadi, 3 April 2024, pukul 13:37 WITA

⁵⁷HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 23 Desember 2023, pukul 16:57 WIB.

melihat, merenungi, dan memikirkan apa yang kita lihat saat ada di alam. Seperti tadabur alam di pantai Ujung Pandaran yang dilaksanakan oleh komunitas Pejuang Subuh Sampit, pantai memiliki beberapa unsur didalamnya seperti air, garam, pasir, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa Tuhan dengan *dzat*-Nya sangat berbeda dengan makhluk yang mana makhluk ciptaan-Nya terdiri dari beberapa unsur sedangkan Allah tidak demikian, Allah dengan ketunggalan-Nya yang memiliki *dzat* yang tunggal.

b. Nilai ketunggalan pada *sifat*-Nya

Sifat-Nya tidak serupa dengan makhluk-Nya sebagaimana *dzat*-Nya. Allah dapat melihat, mendengar, berbicara tapi tidak seperti makhluk, dalam artian tidak serupa dengan makhluk. Nilai ini terdapat dalam hampir semua kegiatan/agenda dari komunitas Pejuang Subuh Sampit. Ambil contoh pada kegiatan/agenda tadabur alam, tidak ada yang mampu menyerupai Allah dalam hal penciptaan, karena Allah mempunyai sifat berkehendak. Pada kegiatan/agenda SAMURAI (Satu Makro Untuk tadarus ba'da Isya), dan MAHAD (Membaca rAtibul HaddAD) ini Allah mendengar semua apa yang diucapkan oleh makhluk-Nya. Allah mendengar tidak serupa dengan makhluk-Nya mendengar, Allah juga melihat semua apa yang dilakukan makhluk-Nya seperti kegiatan yang dilaksanakan oleh komunitas Pejuang Subuh Sampit, Allah melihat tapi tidak serupa dengan makhluk melihat.

c. Nilai ketunggalan pada perbuatan-Nya (*af'al*)

Tauhid *af'al* (perbuatan) adalah tauhid tentang perbuatan Tuhan bahkan perbuatan makhluk pun itu disebabkan oleh-Nya. Salah satu bukti dari perbuatan

Tuhan adalah adanya alam semesta ini. Tidak akan pernah ada alam semesta kecuali Tuhan yang memiliki ilmu ini menciptakannya, sebagaimana yang diterangkan dalam surah An-Nisa: 166, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

لَكِنَّ اللَّهَ يَشْهَدُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ أَنْزَلَهُ بِعِلْمِهِ ۗ وَالْمَلَائِكَةُ يَشْهَدُونَ ۗ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

Artinya:

“Tetapi Allah menjadi saksi atas (Al-Qur'an) yang diturunkan-Nya kepadamu (Muhammad). Dia menurunkannya dengan ilmu-Nya, dan para malaikat pun menyaksikan. Dan cukuplah Allah yang menjadi saksi.” (Q.S. An-Nisa: 166).

Nilai ini dapat dilihat dari kegiatan\agenda tadabbur alam komunitas Pejuang Subuh Sampit yang mana kegiatan ini selain menyaksikan, mengajak, merenungi dan memikirkan akan kuasa Allah Ta'ala. Dari kegiatan ini, setiap orang akan menyadari bahwasanya Allah sajalah Tuhan yang wajib disembah karena tidak akan ada melai-Nya yang mampu menciptakan alam yang sedemikian rupa. Kegiatan mengajarkan kita agar menyaksikan dan merenungi af'al dari Tuhan yang telah menciptakan alam sedemikian rupa ini. Dalam Al-Qur'an, banyak ayat yang menyeru manusia agar merenungi, memperhatikan, memikirkan, dan mentadabburi alam. Tujuan dari ajakan ini yaitu agar manusia memperoleh tanda-tanda akan kebesaran Allah Ta'ala dengan bukti adanya alam semesta ini. Ayat-ayat yang berisi seruan agar memperhatikan dan mengamati alam semesta kebanyakan diawali salah satunya dengan kata *الم تر* (apakah kamu tidak memperhatikan). Al-Qur'an member perintah kepada manusia agar memperhatikan dan mempelajari alam semesta supaya mendapatkan manfaat dan

kemudahan dalam hidupnya, serta membuat seseorang sadar akan Ketunggalan dan Kemahakuasaan Allah Ta'ala. Alam semesta yang menjadi contoh ayat *kauniyyah* dapat menjadi bukti dari ayat *qauliyyah* Allah.⁵⁸

2. Muhammad al-Sanusi

a. Nilai ketunggalan pada sifat *wujud*

Wujud yang berarti ada dan mustahil bagi Allah bersifat tiada. Sepatutnya keberadaan Allah ini wajib diyakini oleh orang yang beriman. Bukti adanya Allah ini dapat dilihat dari adanya ciptaan-Nya, salah satunya yaitu adanya alam. Bila sesuatu itu ada, pasti ada yang membuatnya. Bukti dalil yang mengatakan bahawa alam semesta ini diciptakan oleh Allah Ta'ala, di antaranya:

QS. As-Sajdah: 4

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ ۗ مَا لَكُمْ مِّنْ دُونِهِ ۚ مِنْ وَّلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ ۗ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

Artinya:

“Allah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Bagimu tidak ada seorang pun penolong maupun pemberi syafaat selain Dia. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (QS. As-Sajdah: 4)

Dan juga pada surah Al-A'raf: 54, Allah Subhanahu Wa Ta'ala

berfirman:

⁵⁸Muhammad Zaini, “Alam Semesta Menurut Al-Qur’an”, dalam jurnal *Tafse: Journal of Qur’anic Studies*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2018, 43-44.

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ ۗ يُغْشَى اللَّيْلَ
النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا ۗ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسْحَرَاتٌ بَأَمْرِهِ ۗ ۝ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ
تَبْرَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya:

“Sungguh, Tuhanmu (adalah) Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah! Segala penciptaan dan urusan menjadi hak-Nya. Maha Suci Allah, Tuhan seluruh alam.” (QS. Al-A’raf: 54)

Orang yang mengamalkan sifat ini memiliki ciri yaitu senantiasa dalam hatinya ingat akan kepada Allah disetiap perbuatannya.⁵⁹

Nilai ini dapat dilihat dari kegiatan\agenda tadabbur alam yang dilaksanakan oleh komunitas Pejuang Subuh Sampit, karena dalam kegiatan ini kita dapat merenungi dan memikirkan alam sebagai wujud dari ciptaan Tuhan.⁶⁰

b. Nilai ketunggalan pada sifat *qidam*

Qidam yang memiliki arti sedia atau terdahulu dan mustahil Allah itu bersifat *huduts* (baharu). Bila Allah itu bersifat *huduts* berarti Dia memerlukan sesuatu yang menciptakan-Nya dan hal ini menggambarkan akan kelemahan-Nya. Maka mustahil bagi Allah itu bersifat lemah. Ciri orang yang mengamalkan sifat ini yaitu ia selalu merasa bersyukur. Bersyukur karena telah dijadikan seorang muslim oleh Allah. Bersyukur atas nikmat yang diberikan dan atas jalan yang diridhoi oleh Allah Ta’ala.⁶¹

⁵⁹Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 18-19.

⁶⁰HA, *Founder Pejuang Subuh Sampit*, wawancara pribadi, 31 Januari 2024, pukul 09:25 WIB.

⁶¹Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 23-25.

Nilai tauhid ini dapat dilihat dari kegiatan tadabbur alam, yang mana dalam kegiatan ini mengungkapkan salah satu cara menikmati alam yang sudah Allah ciptakan untuk dinikmati oleh setiap hamba-hamba-Nya dengan cara bersyukur.

c. Nilai ketunggalan pada sifat *baqa*

Baqa yang artinya kekal dan mustahil bagi Allah itu *fana* yang berarti binasa\musnah. Semua makhluk pasti akan musnah, kecuali *dzat* Allah Ta'ala yang memiliki semua keagungan dan kemuliaan-Nya dan bersifat kekal. Orang yang mengamalkan sifat *baqa*, dia senantiasa mengingat akan kematian.⁶² Nilai tauhid ini dapat dilihat pada kegiatan\agenda ziarah makam\kubur yang dilakukan sebulan sekali oleh komunitas Pejuang Subuh Sampit. Selain untuk mendapatkan berkah dari berziarah ke makam para wali\ulama juga sembari mengingatkan manusia akan kematian. Islam menganjurkan unutm berziarah karena di dalamnya terdapat manfaat seperti dapat mengingatkan akan kematian. Hadis Buraidhah ra. Riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, Ibnu Hibban, Hakim, dan Imam Tirmidzi “*Bersabda Rasulullah SAW: Sunggu aku telah melarang kalian ziarah kubur, dan (sekarang) telah diizinkan kepada Muhammad untuk berziarah kubur ibunya, maka ziarahlah kalian ke kubur, karena ziarah kubur dapat mengingatkan akhirat.*” Sh. Muslim: 1623, Sn. Nasa’I: 2005-2006, Sn. Abu Dawud: 2816\3312, Msd. Ahmad: 21880\21925.⁶³

d. Nilai ketunggalan pada sifat *mukhalafatuhu lil hawadits*

⁶²Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 27-28.

⁶³Donny Khoirul Azis dan Tri Lestari, “Nilai-Nilai Religius dan Tradisi Ziarah kubur Makam Syek Baribin di Desa Sikonco Kecamatan Nasuwungu Cilacap”, dalam jurnal *Pusaka*, Vol. 8, No. 1, Mei 2020, 115 dan 119.

Mukhalafatuhu lil hawadits yang berarti berbeda dengan makhluk (baharu) yang mana wajiblah setiap muslim meyakini bahwasanya Allah berbeda dengan makhluk-Nya baik dari dzat, sifat dan perbuatan. Dalil yang menunjukkan bahwasanya Allah mempunyai sifat ini terdapat pada QS. Asy-Syura: 11

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

فَا طَرُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ جَعَلْ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا ۗ يَذُرُّكُمْ فِيهِ
 ۗ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya:

“(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu pasangan-pasangan dari jenis kamu sendiri, dan dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan (juga). Dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Melihat.”(QS. Asy-Syura: 11)

Seseorang yang mengamalkan sifat ini, dia senantiasa lisannya mengeluarkan kalimat *tasbih* dan memuji kebesaran Allah Ta'ala.⁶⁴

Nilai ini dapat dilihat pada kegiatan tadabur alam yang dilakukan oleh komunitas Pejuang Subuh Sampit, yang mana disana selain merenungi alam sebagai ciptaan-Nya juga memuji kebesaran-Nya berupa alam sekitar dengan menyebut asma dan sifat-Nya.

e. Nilai ketunggalan pada sifat *qiyamuhu binafsihi*

Qiyamuhu binafsihi yang berarti berdiri sendiri dan mustahil Allah itu berhajat atau memerlukan sesuatu kepada selain Dia (*ihdiyajuhu ila ghayrih*). Setiap muslim wajib meyakini bahwa Allah Ta'ala tidak bergantung kepada siapapun, justru makhluk-Nya lah yang memerlukan Allah Ta'ala. Dalil yang

⁶⁴Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 30-32.

menunjukkan bahwa Allah mempunyai sifat ini yaitu pada QS Al-Ankabut: 6, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya:

“Dan barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri. Sungguh, Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (QS. Al-‘Ankabut: 6)

Ciri orang yang mengamalkan sifat ini, ia senantiasa bersikap tenang, karena ia yakin bahwa Allah senantiasa melindungi dan menolongnya dalam keadaan apapun, ia tidak pernah putus asa dari harapannya kepada Allah Ta'ala.⁶⁵

Nilai ini terdapat pada kegiatan\agenda MAHAD (Membaca rAtibul HaddAD) yang dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 20:00 WIB (malam Ahad), yang mana di dalam ratibul hadad itu terdapat dua ayat terakhir yaitu ayat 285-286 surah Al-Baqarah. Hadis nabi menjelaskan bahwasanya membaca dua ayat terakhir surah Al-Baqarah ini dapat memberikan perlindungan atau pertolongan kepada yang membacanya, hal ini terdapat dalam hadis nabi yang berbunyi, *“Dari hafsa bin Umar dari Syu'bah, dari Mansur dari Ibrahi dari Abdurrahman bin Yazin bertanya kepada Abu Mas'ud dan dia sedang berada dalam keadaan tawaf di rumah Allah, dan berkata Rasulullah SAW: Barangsiapa membaca dua ayat terakhir pada surah Al-Baqarah maka akan dicukupkan (lindungi) pada malam hari”* (HR. Abu Daud).⁶⁶

f. Nilai ketunggalan pada sifat *wahdaniyyah*

⁶⁵Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 34-37.

⁶⁶Qasim Yamani, “Ratibul Hadad Tradition at Majlis AlKhairaat (Study of Living Qur'an Against Q.S Al-Baqarah Verses 285-286)”, dalam jurnal *Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, Vol. 2, No. 5, 2022, 2473.

Wahdaniyyah yang berarti esa atau tunggal dan mustahil bagi Allah itu bersifat *ta'addud* yang berarti berbilang. *Wahdaniyyah dzat*, *dzat* Allah tidak terdiri dari beberapa bagian dan menunjukkan bahwa tidak ada yang mampu menandingi *dzat* Allah. *Wahdaniyyah sifat*, tidak ada yang mampu menyerupai atau menandingi sifat Allah. *Wahdaniyyah af'al*, segala sesuatu di alam semesta ini adalah wujud dari *af'al* Allah dan tidak ada satu pun yang mampu menyamai *af'al* Allah Ta'ala.⁶⁷

Nilai tauhid ini terdapat pada semua kegiatan/agenda komunitas. Bukan hanya tadabbur alam saja yang menyaksikan atau merenungi adanya alam sebagai *af'al* dari Tuhan, akan tetapi juga merenungi bahwasanya setiap gerak dalam melaksanakan kegiatan/agenda pada hakikatnya adalah perbuatan dari Tuhan (*wahdaniyyah af'al*).

g. Nilai ketunggalan pada sifat *qudrah*

Al-Qudrah yang berarti kuasa dan mustahil bagi Allah itu lemah atau tidak kuasa (*'ajz*). Sifat ini termasuk sifat *wujudiyah* dan *tsabit* (tetap) pada *dzat* Allah, maknanya dapat dilihat oleh mata apabila hijab dibuka oleh Allah, artinya seorang dapat melihat *'atsar qudrah* Allah pada setiap ciptaan-Nya. Bukti secara akal bahwa Allah memiliki sifat *qudrah* ini yaitu adanya alam semesta beserta isinya. Bila dilihat dan direnungi, alam ini mustahil diciptakan oleh sesuatu yang bersifat lemah, hanya yang memiliki sifat kuasa dan kuat saja lah yang mampu menciptakan alam beserta isinya ini. Bukti dalil bahwa Allah memiliki sifat ini terdapat dalam QS. Al-Baqarah: 20, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

⁶⁷Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 38-39.

إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya:

“...Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 20)⁶⁸

Nilai ini dapat dilihat lagi pada kegiatan/agenda tadabbur alam, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasanya kegiatan ini melihat, merenungi, juga bertafakkur tentang alam semesta beserta isinya sebagai tanda kuasa dari Allah Ta’ala, tidak ada satupun ciptaan-Nya yang mampu menandingi atau memiliki kuasa (*qudrah*) selayaknya Allah SWT, karena bukti adanya sifat *qudrah* ini yaitu dengan adanya ciptaan-Nya sebagai hasil dari kuasa Allah SWT.

h. Nilai ketunggalan pada sifat *iradah*

Iradah yang berarti berkehendak dan mustahil bagi Allah itu merasa terpaksa dalam melakukan sesuatu (*karahah*). Sifat ini dapat dibuktikan dengan akal, yaitu dengan adanya alam semesta ini, karena sifat *iradah* Allah yang tanpa ada paksaan dan kelemahan-Nya, bila Allah itu terpaksa (*karahah*) maka ini menunjukkan ada yang memaksa-Nya dan juga menunukan kelemahan-Nya. Maka pantas bagi Allah itu bersifat *uradah* karena tidak paksaan bagi-Nya. Pembuktian adanya sifat ini terdapat dalam surah Yaasin ayat 82, Allah Subhanahu Wa Ta’ala berfirman:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya:

“Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka jadilah sesuatu itu.” (QS. Yaasin: 82).⁶⁹

⁶⁸Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 44-46.

⁶⁹Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 47-48.

Nilai ini dapat dilihat lagi pada kegiatan\agenda tadabbur alam, sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasanya kegiatan ini melihat, merenungi, juga bertafakkur tentang alam semesta beserta isinya sebagai tanda kehendak dari Allah Ta'ala, tidak ada satupun ciptaan-Nya yang mampu menandingi atau memiliki kehendak (*iradah*), bila Allah berkehendak maka tidak ada satupun yang mampu menghalangi kehendak-Nya seperti terciptanya alam ini sebagai wujud dari kehendak Allah dan pada kegiatan\agenda tadabbur alam juga lah kita dapat bertafakkur akan adanya sifat *iradah* Allah Ta'ala.

i. Nilai ketunggalan pada sifat '*ilm*

Ilm yang berarti mengetahui dan mustahil bagi Allah itu bersifat tidak mengetahui (*jahl*). Bukti secara akal akan adanya sifat ini yaitu, bila '*ilm* ini tidak ada, maka *iradah* juga tidak akan ada, bila *iradah* tidak ada, maka *qudrah* juga tidak akan ada, bila *qudrah* tidak ada, maka alam ini tidak akan ada. Bukti dalil akan adanya sifat ini yaitu pada surah Al-Baqarah ayat 29, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

.....وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya:

“.....Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 29).⁷⁰

Nilai ini dapat dilihat pada kegiatan\agenda tadabbur alam, karena sebagaimana dijelaskan diatas. Sifat '*ilm* ini ada maka sifat *iradah* dan *qudrah* pun ada, karena itulah alam ini ada, maka ini lah sebagai bukti sifat Allah yang demikian ada. Pada kegiatan\agenda tadabbur alam setiap anggota mampu berfikir (*tafakkur*) akan adanya sifat '*ilm* bagi Allah.

⁷⁰Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 47-48.

j. Nilai ketunggalan pada sifat *hayah*

Hayah yang berarti hidup dan mustahil bagi Allah itu mati (*mawt*), Bukti secara akal akan adanya sifat ini yaitu, bila seseorang mati maka dia tidak akan mungkin memiliki kemampuan seperti kemampuan, kehendak, mendengar, melihat, dll. Sifat *hayah* ini adalah syarat diterimanya sifat *qudrah*, '*iradah*, '*ilm*, *sama*', *bashar*, dan *kalam*. Dalil yang menunjukkan adanya sifat ini bagi Allah terdapat dalam surah Al-Furqan ayat 58, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ

Artinya:

“Dan bertawakallah kepada Allah Yang Hidup, Yang tidak mati.... “
(QS. Al-Furqan: 58).⁷¹

Sebagaimana dijelaskan diatas, nilai tauhid ini terdapat dalam kegiatan\agenda dari komunitas Pejuang Subuh Sampit karena sifat ini berkaitan dengan sifat lainnya seperti *qudrah*, '*iradah*, '*ilm*, *sama*', *bashar*, dan *kalam* yang mana sifat-sifat tersebut terdapat dalam kegiatan tadabbur alam yang merenungi, melihat, dan bertafakkur mengenai alam ini sebagai wujud adanya sifat-sifat Allah. Bila Allah itu mati (*mawt*), maka mustahil komunitas Pejuang Subuh Sampit ini ada dan tidak hanya komunitas saja, segala sesuatu pun tidak akan pernah ada bila Allah itu mati.

k. Nilai ketunggalan pada sifat *sama*'

Sama' yang berarti mendengar dan mustahil bagi Allah itu tuli (*shamam*).

Dalil yang menunjukkan bahwa Allah memiliki sifat itu yaitu dalam surah Al-Ghafir ayat 20, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

⁷¹Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 57-58.

..... إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya:

“....sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS. Ghafir: 20).⁷²

Ciri orang yang mengamalkan sifat ini yaitu dia senantiasa menjaga perkataannya, karena ia yakin bahwa semua perkataannya pasti didengar oleh Allah Ta'ala. Sebagaimana Nabi Muhammad SAW mengajarkan tentang ini dalam sabdanya, “*Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda:dan barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah berkata dengan baik atau diam.*” (HR. Bukhari). Hadist ini memberikan pilihan pilihan kepada manusia agar selamat di dunia dan di akhirat. Yaitu, pertama: perkataan yang baik seperti perkataan yang lemah lembut, pemaaf, santun, dan ucapan dalam ranah ibadah seperti membaca Al-Qur'an, sholawat, dzikir, doa, dan lainnya.⁷³

Nilai ini terdapat didalam kegiatan\agenda SAMURAI (Satu Makro Untuk tadaRus ba'dA Isya), Sholawat ANTARIKSA (ANTARA magRIB ketemu iSyA), ARJUNA (Ayo Rasakan Juga Nikmatnya Al-Kahfi), MAHAD (Membaca rAtibul HaddAD), dan ISLAMI (Istighfar Seratus daLAM seharI), yang mana kegiatan\agenda ini berhubungan dengan ucapan baik itu dzikir, membaca Al-Qur'an, dan sebagainya dalam harapan agar mendapatkan ridho dari Allah Ta'ala.

1. Nilai ketunggalan pada sifat *bashar*

Bashar yang berarti melihat dan mustahil bagi Allah itu tidak melihat (*a'ma*). Allah melihat segala sesuatu bahkan pada semut kecil yang berada didalam kegelapan sekalipun, akan tetapi penglihatan Allah itu berbeda dengan

⁷²Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 63.

⁷³Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 63-65.

penglihatan makhluk yang menggunakan mata. Allah tidak memerlukan mata atau sebagainya untuk melihat, karena Allah itu berbeda dengan ciptaan-Nya. Dalil yang menunjukkan bahwa Allah memiliki sifat itu yaitu dalam surah Al-Ghafir ayat 20, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

.... إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya:

“....sesungguhnya Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.” (QS. Ghafir: 20).

Ciri orang yang mengamalkan sifat ini yaitu ia senantiasa menjaga perbuatannya karena ia yakin semua itu pasti dilihat oleh Allah dan nanti setiap perbuatan pasti akan diadili dengan seadil-adilnya di akhirat kelak. Hendaklah perbuatan seseorang itu mengandung kebaikan atau manfaat untuk orang lain, sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya, “*Dari `Ibn `Umar, bahwasanya seseorang datang kepada Rasulullah dan dia bertanya: Wahai Rasulullah, siapa manusia yang paling disukai Allah? Perbuatan seperti apa yang paling disukai oleh Allah? Maka Rasulullah saw. Menjawab: Manusia yang paling disukai oleh Allah adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain; perbuatan yang paling disukai Allah adalah memasukkan kegembiraan kepada seorang muslim, atau menghilangkan penderitaannya, atau membayarkan hutangnya, atau melepaskan rasalaparnya, dan bahwasanya aku berjalan bersama saudaraku untuk menunaikan keperluannya adalah terlebih aku sukai daripada beriktikaf di mesjid ini (mesjid Madinah) selama sebulan, barang siapa yang menahan marahnya, maka Allah akan menutup aurat/kesalahan/aibnya; barang siapa yang menghitam mukanya karena menahan marah kepada orang lain padahal dia mampu untuk melampiaskannya, maka Allah akan memenuhi*

hatinya dengan rasa aman di hari kiamat; barangsiapa berjalan bersama saudaranya (teman) untuk menunaikan hajatnya/ keperluannya sehingga dia mampu menunaikan hajat tersebut, maka Allah swt. Akan menetapkan kakinya ketika berjalan di shirâth yang pada hari itu banyak kaki-kaki orang lain tergelincir (dan masuk ke neraka)”.⁷⁴

Nilai ini terdapat pada kegiatan yang dapat memberikan kebaikan atau manfaat kepada seorang yang ada di dalam komunitas Pejuang Subuh Sampit, seperti kegiatan S.W.A.T (Subuh With Archery Training) yang memberikan manfaat berupa dasar-dasar dalam memanah dan juga dapat menyalurkan hobi, SHAUM (Sedekah Hanya Air Untuk Mushola) dan SLASH (Sedekah Langsung Sendal wudHu) yang bermanfaat mushola yang ada di kota Sampit dengan memberikan air minum untuk orang berbuka puasa dan juga sandal untuk berwudhu, G-BEM (Gerakan Bersih Mushola) yang bermanfaat untuk memelihara kebersihan masjid untuk kenyamanan dalam melaksanakan sholat, dan HAYABUSA (Hargai Anak Yatim Berkah bantUAN Shodaqoh bersama) yang bermanfaat untuk anak yatim dengan menjukan rasa kasih sayang kita dengan memberikan sembako, uang, hadiah, dan lainnya kepada anak-anak yang ada di panti asuhan Annida Qolbu yang berada di kota Sampit. Selain itu, para anggota juga menjaga perbuatan dengan melaksanakan kegiatan\agenda dan juga bergabung kedalam komunitas ini pun dengan niat ibadah, karena Allah mampu melihat hati setiap hamba-Nya. Sebagaimana yang disampaikan oleh anggota dari komunitas Pejuang Subuh Sampit, yang mana mengikuti kegiatan hanya untuk

⁷⁴Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 67-70.

beribadah dan juga untuk mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala,⁷⁵ mengikuti dan bergabung dalam komunitas ini agar mendapatkan ridho dari Allah,⁷⁶ bergabung dan mengikuti kegiatan ini niatnya semata-mata karena Allah Ta'ala bila dalam urusan agama,⁷⁷

m. Nilai ketunggalan pada sifat *kalam*

Kalam yang berarti berkata-kata dan mustahil bagi Allah itu bisu (*bukm*), berkata-kata Allah ini berbeda dengan makhluk. Makhluk memerlukan alat untuk berkata-kata, sedangkan Allah tidak memerlukan alat. Dalil yang menunjukkan bahwa Allah memiliki sifat ini didalam surah An-Nisa' ayat 164, Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا.....

Artinya:

“....dan Allah berkata-kata kepada musa dengan perkataan yang sempurna.” (QS. An-Nisa': 164)

Ciri orang yang mengamalkan sifat ini yaitu dengan membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan *kalamullah*.⁷⁸

Nilai ini terdapat pada kegiatan\agenda MAHAD (Membaca rAtibul HaddAD), karena didalam ratibul hadad terdapat ayat Al-Qur'an yaitu surah Al-Baqarah ayat 285-286. Selain itu, nilai ini juga terdapat pada kegiatan\agenda SAMURAI (Satu Makro Untuk tadaRus ba'dA Isya) yang mana pada kegiatan ini membaca Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperbaiki tajwid bacaan.

⁷⁵I, *Anggota komunitas Pejuang Subuh Sampit*, Wawancara pribadi, 26 Desember, pukul 20:00 WIB.

⁷⁶EH, *Anggota komunitas Pejuang Subuh Sampit*, Wawancara pribadi, 27 Desember, pukul 22:00 WIB.

⁷⁷ER, *Anggota komunitas Pejuang Subuh Sampit*, Wawancara pribadi, 28 Desember, pukul 13:12 WIB.

⁷⁸Husaini, *Sifat 20 (Pembuka Untuk Mengenal Tuhan)*, 71-72.

n. Nilai ketunggalan pada sifat *qadirun, muridun, 'alimun, hayyun, sami'un, bashirun, mutakallimun*

Sifat-sifat ini termasuk kedalam sifat *ma'nawiyah*, maksudnya adalah keadaan yang disebabkan dengan adanya sifat *ma'ani* yang telah dipaparkan diatas, yaitu sifat *qudrah, 'iradah, 'ilm, hayah, sama', bahsar, dan kalam*. Jadi nilai ketunggalan ini ada sebagaimana nilai ketunggalan dari sifat *ma'ani* itu ada didalam kegiatan dari komunitas Pejuang Subuh Sampit.